

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan inti dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan menunjang berbagai aspek dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan nasional di Indonesia berfungsi sebagai alat penunjang serta pengembangan kemampuan dalam membentuk watak dalam kehidupan bermasyarakat yang bermartabat serta sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadikan sebuah potensi individu masyarakat supaya menjadi manusia yang berilmu, berakhlak dan menjadi warga negara yang demokratis serta diharapkan menjadi calon penerus bangsa yang bertanggung jawab.

Menurut Fadjar (2005), secara umum pendidikan merupakan proses mempengaruhi dan menggunakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengaruh pembelajaran tersebut jelas dapat diberikan dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik. Pendidikan terus dikelola menurut manajemen modern dan berwawasan ke depan sebagai usaha mengantarkan peserta didik ke posisi - posisi yang tinggi di masa depan.

Pendidikan Nasional diselenggarakan dan tidak membedakan agama, jenis kelamin, suku, kedudukan sosial dan tingkat ekonomi. Bukan hanya ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh instansi pendidikan nasional, tetapi juga mengajarkan nilai dan norma. Pertama perlu dijelaskan dulu konsep nilai dan norma. Adimassana (2001) mengungkapkan bahwa nilai adalah sesuatu yang hal yang sangat menarik, sesuatu yang perlu dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang dicintai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Kemudian konsep nilai dan norma adalah sifat dari suatu hal, benda, atau pribadi yang berharga yang memenuhi kebutuhan manusia, dalam hal ini nilai dan norma sangat dibutuhkan dalam pendidikan untuk membantu sistem pendidikan akademis

dikarenakan bukan hanya pembelajaran yang bersifat akademis saja yang perlu menjadi sebuah pembelajaran, tetapi nilai dan norma perlu untuk menyempurnakan pendidikan tersebut.

Pelajaran yang diberikan ketika pendidikan dasar dan menengah tentu berbeda oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan di Indonesia khususnya semakin banyak ilmu yang harus diberikan kepada peserta didik. Kemudian perbedaan pendidikan menengah dengan tinggi, pendidikan menengah diselenggarakan agar melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar guna menyiapkan peserta didik mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan seorang individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat di terapkan di lingkungan pekerjaan dan masyarakat.

Menurut Mulyassana, Mulyassa, dan Suderajat. (2015) satuan pendidikan yang menjadi penyelenggara pendidikan perguruan tinggi yaitu berbentuk akademi, sekolah tinggi, politeknik, dan universitas. Perguruan tinggi merupakan tempat terselenggaranya pendidikan yang tujuannya menghasilkan berbagai sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas dan mampu menghadapi persaingan kerja yang semakin berat dan ketat. Dalam mencapai tujuan yang ada, hal ini tidak terlepas dari keberhasilan tenaga pengajar perguruan tinggi yaitu dosen. Peran dosen sangat bermakna untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya di lingkungan perguruan tinggi, yaitu untuk mencerdaskan, meningkatkan kualitas manusia, meliputi kualitas iman dan takwa, akhlak yang mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta, mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab.

Menurut Manngeng (2005) luasnya pendidikan tinggi di Indonesia membuat negara ini semakin maju di sektor pendidikannya, akan tetapi permasalahan dalam sistem ini tetap selalu ada. Pendidikan di Indonesia justru masih banyak ditemukan tidak adanya pemerataan terhadap rakyat miskin akan tetapi justru sebaliknya, dan

justeru malah mengasingkan dan menjadi alat yang paling kuat yang digunakan oleh para penguasa dikarenakan perbedaan dalam melihat berbagai sudut pandang melalui persepsi serta penanaman ideologi yang berbeda pada sekolah negeri dan sekolah swasta dengan bayaran yang besar

Menurut Primasari (2017) pengembangan dalam sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan pada pemahaman ideologi masyarakat. Sumber daya ini akan bernilai jika kemampuan, keterampilan, dan pemahaman persepsi yang sesuai dengan kebutuhan hidup, ideologi yang berada dalam suatu negara dan sektor perkembangan yang memberikan keuntungan, baik itu untuk individu maupun kepada masyarakat luas.

Banyak hal yang perlu di kaji ulang dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, tentang bagaimana pemahaman persepsi pembelajaran dan penanaman ideologi yang masih saja belum efektif dalam penyebarannya kepada khayalak khususnya untuk pelajar maupun mahasiswa, yang nantinya akan terjun ke dalam ruang lingkup yang lebih besar lagi untuk memajukan Indonesia di berbagai sektor. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah yang berada di sistem pendidikan Indonesia harus menerapkan sebuah sistem di perguruan tinggi tentang bagaimana merubah persepsi dalam pembelajaran dan pemaknaan ideologi bela negara yang sesungguhnya dalam kehidupan bernegara.

Ideologi Nasionalisme bangsa yang sudah ada dan tumbuh sejak dulu untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, kini disinyalir mulai pudar di generasi muda saat ini. Bukan hanya terlihat pudar di kalangan generasi muda, sering kali kita lihat salah satunya di media *online* seperti murid yang melakukan kekerasan terhadap gurunya, belum lagi generasi muda yang lupa lagu kebangsaan, kurangnya menghargai satu sama lainnya dan masih banyak lagi, sehingga rasa nasionalisme akan bela negara untuk anak muda saat ini hilang.

Prinsip bela negara seharusnya sudah tertanam di benak generasi muda sekarang agar menjadi penerus bangsa Indonesia yang akan cinta tanah airnya, yang

dimaksud penulis mengenai bela negara disini sebagai calon penerus bangsa yang akan mencintai tanah airnya penerus dengan kita lebih menghargai dan menghormati jasa - jasa guru baik tingkat pendidikan dasar maupun tingkat perguruan tinggi karna guru yang sudah membimbing generasi muda akan pentingnya kita mencintai bangsa indonesia. Kemudian bela negara kebanyakan dimaknai oleh para generasi muda hanya diartikan kedalam sebuah kegiatan peperangan, yang mana hanya bisa dilakukan oleh komponen negara yang berhubungan dengan militer saja.

Disini penulis ingin merubah persepsi masyarakat terhadap pemahaman implementasi kegiatan bela negara menggunakan analisis terhadap salah satu kegiatan bela negara yang dilakukan oleh BEM Fisip UPNVJ. Yang mana kegiatan ini memberikan pemahaman akan bela negara, mengikuti kegiatan yang membuat harum bangsa indonesia di mata dunia dan masih banyak lagi, diajarkan bela negara di zaman teknologi yang canggih saat ini seperti mencintai produk buatan negeri sendiri, menghormati satu sama lainnya, dan masih banyak lainnya.

Guna mewujudkan generasi penerus bangsa yang cinta terhadap tanah airnya, maka BEM Fisip UPNVJ mengadakan sebuah kegiatan yang dimana kegiatan itu merupakan kegiatan sosial yaitu “Fisip *Care* 2019” ini. Setiap kegiatan akan didokumentasikan ke dalam sebuah foto atau video yang di unggah ke dalam media sosial yaitu Instagram. Menurut Santoso (2010) fotografi adalah salah satu media untuk komunikasi, yaitu media yang digunakan sebagai penyampaian ide/pesan kepada khayalak. Media foto atau istilah lain yaitu fotografi merupakan media yang digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan suatu momen/kegiatan penting. Fotografi sendiri secara harfiah diartikan sebagai teknik melukis cahaya. Fotografi adalah perpaduan antara ilmu teknologi dan seni, perpaduan yang harmonis dapat menjadikan sebuah karya yang mengagumkan.

Selain itu, menurut Cahyono (2016) media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial yang menggunakan teknologi berbasis *web* sehingga mengubah komunikasi menjadi dialog nyata kemudian di salurkan di media sosial

dan kemudian dalam hal ini membuat perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan besar dalam masyarakat yang ada. Permasalahan yang terjadi lagi dimana fotografi dan media sosial selalu terjadi pemaknaan yang berbeda dengan kehidupan yang mewah dan ajang pameran untuk mayoritas masyarakat khususnya mahasiswa di Indonesia. Dalam hal ini penulis ingin merubah pemaknaan yang salah terhadap fotografi dan media sosial. Fotografi dan media sosial bisa menjadi sumber penyampaian pesan yang paling efektif khususnya dalam hal ini untuk menyampaikan pesan bela negara yang ada dalam sebuah kegiatan, untuk itu penulis ingin meneliti pesan yang tersirat dalam foto dokumentasi kegiatan dari BEM Fisip UPNVJ yaitu “Fisip *Care*2019“ dimana di dalam foto kegiatan yang diadakan tersebut memiliki sebuah makna bela negara yang begitu kuat dalam sebuah visualisasi gambar atau citra dalam sebuah foto.

Menurut Widodo (2011) bela Negara merupakan tindakan warga di suatu wilayah negara yang ditandai dengan sikap cinta tanah air, kesadaran membangun bangsa serta negara, yakin dengan ideologi negara Pancasila, rela berkorban untuk menghadapi hambatan, tantangan, dan gangguan yang ada di dalam maupun luar yang bersangkutan dengan hidup bangsa dan negara, keutuhan bangsa serta negara, nilai luhur Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

Penulis memilih foto kegiatan “Fisip *Care* 2019” pada media sosial Instagram @bemfisipupnvj dengan dilandasi alasan untuk meneliti hal tersebut karena, berdasarkan data adanya globalisasi menimbulkan berbagai masalah terhadap eksistensi kebudayaan daerah, salah satunya adalah terjadinya penurunan rasa cinta terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri suatu bangsa, erosi nilai-nilai budaya, terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembang menjadi budaya massa, hilangnya kepercayaan diri, gaya hidup yang kebarat-baratan, dan hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong. Hal tersebut terjadi karena perkembangan teknologi dan informasi yang canggih.

Bermula dari hal tersebut akhirnya penulis melihat realita kehidupan dimana terutama di kalangan beberapa mahasiswa di Indonesia ini mulai

kehilangan pemahaman tentang makna bela negara itu sendiri, hal ini membuat penulis ingin mencari sebuah kegiatan mahasiswa yang masih menjunjung tinggi nilai bela negara untuk di terapkan dalam sebuah kegiatan salah satunya saat para mahasiswa membimbing murid yang ada di kelas, dalam hal ini akhirnya penulis menemukan sebuah kegiatan yang berasal dari visual foto kegiatan yaitu “Fisip Care 2019”, peneliti lihat di dalam foto kegiatan tersebut bahwa terdapat pesan yang kuat dan mampu diberikan kepada khalayak akan representasi sosial makna bela negara sebagai pemahaman makna tersebut, yaitu implementasi bela negara terhadap sebuah kegiatan. Penulis melihat foto yang memiliki makna mendalam akan bela negara mampu merepresentasikan makna tersebut dan bertujuan sebagai wujud langsung kepada khalayak akan semangat bela negara, untuk merasakan wujud dari ideologi bela negara oleh mahasiswa BEM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta yang mulai dilupakan atau terhempas arus perkembangan zaman yang begitu pesat oleh mayoritas masyarakat, oleh karena itu hal ini turut menjadi suatu urgensi memilih foto kegiatan analisis makna bela negara terhadap acara “Fisip Care 2019”. Rangkaian foto yang akan di teliti ada 9 foto rangkaian, dari akun Instagram @bemfisipupnvj

Penulis memilih foto cerita tersebut juga karena penulis sangat tertarik dan memiliki faktor kedekatan yang dialami oleh penulis yang seseorang yang nasionalis. Sehingga melalui penelitian ini, penulis ingin turut serta ambil untuk memberikan pemahaman bela negara kepada khalayak. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan pendekatan semiotika. Analisis semiotika merupakan suatu cara atau metode dalam menganalisa makna atau arti dari suatu lambang atau tanda dalam sebuah makna tersendiri.

Berdasarkan signifikasi penelitian yang telah dijelaskan dan dipaparkan, maka penulis menentukan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Representasi Makna Bela Negara Dalam Foto Kegiatan “Fisip Care 2019” Pada Instagram BEM Fisip UPNVJ (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada rangkaian foto kegiatan “Fisip *Care* 2019” pada media sosial Instagram pada akun @bemfisipupnvj menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu mencari makna tentang tanda denotatif, konotatif dan mitos pada karya visual dari foto kegiatan tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Pertanyaan Umum

Bagaimana foto kegiatan “Fisip *Care* 2019” pada media sosial Instagram @bemfisipupnvj dapat merepresentasikan makna sosial bela negara dengan analisis semiotika Roland Barthes ?

1.3.2 Pertanyaan Khusus

1. Bagaimana makna denotasi pada foto kegiatan “Fisip *Care* 2019” pada media sosial Instagram @bemfisipupnvj ?
2. Bagaimana makna konotasi pada foto cerita “Fisip*Care* 2019” pada media sosial Instagram @bemfisipupnvj ?
3. Bagaimana makna mitos pada foto cerita “Fisip *Care* 2019” pada media sosial Instagram @bemfisipupnvj ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan dan penelitian ini, selain sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi, juga untuk mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos pada foto kegiatan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasan kedua manfaat tersebut :

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu komunikasi khususnya pada kajian semiotika terutama mengenai representasi sosial

makna bela negara. Kemudian manfaat akademis yang diharapkan oleh penulis dengan menyelesaikan penelitian ini, yaitu mampu menjadi salah satu sumber referensi tambahan dan kajian dalam memaknai foto melalui tanda atau simbol dengan metode semiotika Roland Barthes.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk membantu memberikan deskripsi dalam membaca tanda tentang representasi sosial yang terkandung dalam foto kegiatan bela negara, serta menambah wawasan dalam memahami ideologi bela negara dimanapun.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna membantu penulis mengurutkan proses penelitian berdasarkan kerangka ilmiah yang diharapkan bagi sebuah skripsi. Penelitian ini akan disusun secara sistematis mengikuti struktur yang telah ada dengan dibagi menjadi lima bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan sesuai kasus yang diangkat sebagai bahan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai hal mengenai metodologi, antara lain: metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian berupa foto kegiatan “Fisip *Care* 2019” yang mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta pembahasan dari hasil analisis yang sudah penulis lakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas pembahasan dari penelitian foto kegiatan “Fisip *Care* 2019” dari akun Instagram @bemfisipupnvj yang telah dianalisis, serta saran-saran yang penulis sampaikan untuk bidang akademis dan praktisi.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi yang penulis gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN